

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “ Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Secara teoritis, metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di samping di pesantren juga di langgarkan di langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang berjumlah sedikit.

Sedangkan secara empiris, konsep metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yaitu Kegiatan sorogan dilakukan setiap hari setelah shalat ashar dan untuk tempat kegiatan sorogan al-Qur’an dilakukan di masjid. konsep metode sorogan yang dilakukan di pondok pesantren ini sedikit berbeda dengan konsep metode sorogan pada umumnya. Pada umumnya konsep metode

sorogan dilakukan dengan cara santri maju satu persatu membawa al-Qur'an kemudian membacanya di hadapan ustadz/guru. Sedangkan Konsep metode sorogan yang dilakukan di pondok pesantren ini santri tidak maju satu persatu melainkan santri tetap duduk di tempat membaca al-Qur'an kemudian dilanjutkan sebelahnya satu anak perayat. Sementara itu kiyai dan santri yang lain menyimak dan mengoreksi bacaan santri yang sedang membaca al-Qur'an tersebut.

2. Penerapan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Secara teoritis, Pembelajaran (pengajian) dengan metode sorogan biasanya dilakukan pada ruang tertentu yang di situ tersedia tempat duduk. ustadz/kiyai sebagai pengajar, dan di depannya tersedia juga bangku atau meja kecil untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Sementara itu, santri yang lainnya duduk agak menjauh sambil mendengarkan apa yang disampaikan atau melihat peristiwa apa saja yang terjadi pada saat temannya maju menghadap dan menyorongkan kitabnya kepada ustadz/kiyai sebagai bahan perbandingan baginya pada saat gilirannya tiba.

Sedangkan secara empiris penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yaitu Para santri membentuk barisan atau shaf sorogan dimulai dari kanan barisan paling depan kemudian dilanjutkan berurutan kekiri sampai ke belakang. Para santri membaca satu ayat kemudian dilanjutkan santri yang berada di sebelah

kirinya membaca ayat berikutnya, sampai barisan paling belakang dan jika sudah sampai barisan paling belakang maka kembali lagi ke santri yang berada pada posisi paling depan sebelah kanan. Jika terjadi kesalahan dalam membaca al-Quran maka kiyai akan memberi tanda atau isyarat tertentu dan yang membantu memperbaiki kesalahan membaca al-Quran adalah santri yang lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Secara teoritis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah: faktor pendukung: Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar atau kemampuan potensial (intelegensia dan bakat) seseorang berbeda satu dengan yang lainnya. Tidak ada individu memiliki intelegensia yang sama dalam berbagai bidang. Hakikatnya setiap santri (siswa) berbeda secara individual, baik dalam prestasi belajar maupun kemampuan potensialnya. Oleh sebab itu guru harus mampu memahami dan mengembangkan strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual, disamping memungkinkan setiap siswa dapat belajar dengan kemampuan potensialnya, juga dapat menguasai setiap bahan pelajaran secara penuh. Sedangkan untuk faktor penghambat: metode sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar juga mengutamakan kematangan, perhatian dan kecakapan santri dan juga disiplin yang tinggi dari seorang

santri, karena metode ini membutuhkan waktu lama, yang berarti pemborosan, kurang efektif dan efisien dalam pembelajarannya.

Secara empiris faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yaitu: faktor pendukung: adanya ta'dzim santri kepada kiyai, kerjasama antara pengurus dan santri, kerjasama antar sesama santri, fasilitas yang memadai adanya tambahan pembelajaran tajwid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Malas, santri yang sering telat, santri tidak konsentrasi, Alokasi waktu yang singkat.

B. Saran

1. Bagi para pengurus pondok pesantren, disarankan agar memulai salat jama'ah asharnya lebih awal supaya waktu kegiatan sorogan membaca al-Qur'an mempunyai waktu yang cukup.
2. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi supaya lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan sorogan membaca al-Qur'an dan mengurangi bermalas-malasan.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.